

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Adapun data yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan suatu proses yang menggunakan suatu data yang dapat berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada tahun yang akan diteliti (Sugiyono, 2017).

1.1.2 Sumber Data

Menurut (Sujarweni, 2020) Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data dilapangan langsung seperti kuesioner ataupun wawancara, maka sumber datanya di sebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab segala bentuk pertanyaan ataupun pernyataan baik secara tertulis maupun lisan dan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang di peroleh dan di dapatkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain seperti

data dari KPP Pratama Lubuk Pakam, Buku Ilmiah, Jurnal maupun situs sebagai penunjang penelitian(Sugiyono, 2017).

1.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian ini dilakukan pada KPP Pratama Lubuk Pakam.

1.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2021.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021			
1	Pencarian Data Awal																								
2	Penyusunan Proposal Skripsi																								
3	Bimbingan dan Perbaikan Proposal Skripsi																								
4	Seminar Proposal Skripsi																								
5	Pengumpulan Data																								
6	Pengolahan Data dan Analisis Data																								
7	Penyusunan Skripsi																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Sidang Meja Hijau																								

Sumber : Data diolah

1.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 241.694 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Lubuk Pakam dengan metode penelitian sampel menggunakan metode *Sampling Purposive*, yaitu metode dengan pertimbangan tertentu. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Kemudian besarnya jumlah sampel yang dihitung dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N(d^2) + 1)}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

d = Taraf Batas Kesalahan

Perhitungan Sampel:

$$n = \frac{241.694}{(241.694(0,1^2) + 1)}$$

$$n = \frac{241.694}{(241.694(0,01) + 1)}$$

$$n = \frac{241.694}{2.417,94}$$

$$n = 99,95$$

$$n = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut(Sugiyono, 2017). Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 (seratus) Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki NPWP di KPP Pratama Lubuk Pakam.

1.4 Defenisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Definisi operasional dan aspek pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku(Kesadaran et al., 2017).	1. Kurangnya sosialisasi yang diberikan petugas pajak. 2. Rendahnya penghasilan wajib pajak saat ini.	Likert
2.	Kesadaran Wajib Pajak	Kesadaran adalah unsur yang ada didalam diri manusia untuk memahami realitas dan bagaimana mereka bertindak	1.Kurangnya kesadaran wajib pajak akan	Likert

	(X1)	ataupun menyikapi terhadap realita yang ada(Suryanti & Sari, 2018).	membayarkan pajaknya. 2. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman wajib pajak.	
3.	Tarif Pajak (X2)	Tarif pajak adalah suatu penetapan atau presentase berdasarkan Undang-undang yang dapat digunakan untuk menghitung dan menentukan jumlah pajak yang harus dibayar, disetor dan dipungut oleh wajib pajak(Siahaan & Halimatusyadiah, 2019).	1. Tarif pajak yang berlaku saat ini. 2. Besarnya tarif pajak yang dibayarkan wajib pajak orang pribadi.	Likert
4.	Pelayanan Fiskus (X3)	Pelayanan merupakan menyediakan segala sesuatu kebutuhan ataupun memberikan segala yang di butuhkan dengan baik, sedangkan fiskus berarti petugas pajak(Suryanti & Sari, 2018).	1. Ketidak adilan pelayanan petugas pajak. 2. Adanya rasa puas terhadap pelayanan petugas pajak.	Likert
5.	Sanksi Perpajakan (X4)	sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma. Pengenaan sanksi perpajakan diberlakukan untuk menciptakan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya(Suryanti & Sari, 2018).	1. Sanksi yang dibuat harus sesuai. 2. Sanksi yang diberikan untuk wajib pajak harus yang berlaku saat ini.	Likert

Sumber : Data diolah

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2020). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang valid dan detail.

2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Terdapat 2 uji instrument penelitian yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah dimana suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Uji validitas ini juga digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Jika suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri(Nasution, 2019).

Skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2013 :132), Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan di ukur di jabarkan menjadi indikator variabel. kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.6
Model Skala Likert

Interval	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Data diolah

Untuk menguji apakah angket yang digunakan memenuhi syarat validitas, pada dasarnya di gunakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang di peroleh masih harus di uji signifikansinya bisa menggunakan uji t atau membandingkan dengan r tabel dengan asumsi :

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka nomor pertanyaan tersebut valid atau jika koefisien korelasi $r > 0,05$ maka instrument dianggap valid.
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka nomor pertanyaan tersebut tidak valid atau jika $r < 0,05$ maka instrument yang digunakan tidak valid.

Berikut Rumus Uji Validitas :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

n = banyaknya pasangan pengamatan

x = skor-skor item instrument variabel-variabel bebas

y = skor-skor item instrument variabel-variabel terikat

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel itu sendiri. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya (Nasution, 2019).

Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas Cronbach's Alpha. Pengujian reliabilitas ini dengan teknik Cronbach's Alpha biasanya dilakukan untuk jenis data interval (Sugiyono, 2007).

Rumus koefisien reliabilitas Alpha Cronback :

$$R = \alpha = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S - \sum Si^2}{S} \right)$$

Dimana :

R = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

N = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu dengan menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari data pengujian tersebut.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009).

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel yaitu mendeskripsikan kesadaran wajib pajak, tarif pajak, pelayanan fiskus, sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Rumusnya yaitu :

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

Dimana :

r = rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban terendah

K = Kategori

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Nasution, 2019). Untuk menguji hipotesis adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y : Subyek dalam variabel dependen yang di prediksi

a : Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

$b_1b_2b_3$: Angka arah atau koefisien regresi

X_1 : Kesadaran wajib pajak

X_2 : Tarif pajak

X_3 : Pelayanan fiskus

X_4 : Sanksi perpajakan

e : Random error

Sebelum melakukan metode regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian, seperti :

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang di ajukan dalam penelitian, perlu di lakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

1). Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui kepastian sebaran data yang akan diperoleh. Uji normalitas ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dengan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak satu sama lainnya(Nasution, 2019).

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidak dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) > alpha 0,05 maka data dikatakan normal.

2). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu situasi yang dimana terdapat adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya. Uji multikolinearitas ini juga digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi tersebut (Nasution, 2019).

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari : nilai tolerance dan lawannya, dan variance inflation faktor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

Menurut Singgih Santoso (2012 :236) rumus digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \quad \text{atau} \quad \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

3). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun, jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Nasution, 2019). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji gletser. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas 5%.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T (Uji Parsial) adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependen secara parsial. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada derajat signifikan 5% (Nasution, 2019).

Menurut Sugiyono (2014 :250), menggunakan rumus sebagai berikut :

—

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

t = distribusi t

r = koefisien korelasi parsial

r² = koefisien determinasi

n = jumlah data

hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai t_{hitung} < t_{tabel} atau jika nilai sig > α
- H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai t_{hitung} > t_{tabel} atau jika nilai sig < α

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₀ : b₁, b₂, b₃, b₄ = 0 (Tarif Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak)

H₀ : b₁, b₂, b₃, b₄ ≠ 0 (Tarif Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan terdapat pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak).



Gambar 3.1 Uji-t
Sumber: Data Diolah

3.7.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependen secara simultan. Pengujian untuk uji f ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada derajat signifikan 5%(Nasution, 2019).

Menurut Sugiyono (2014 :257) dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

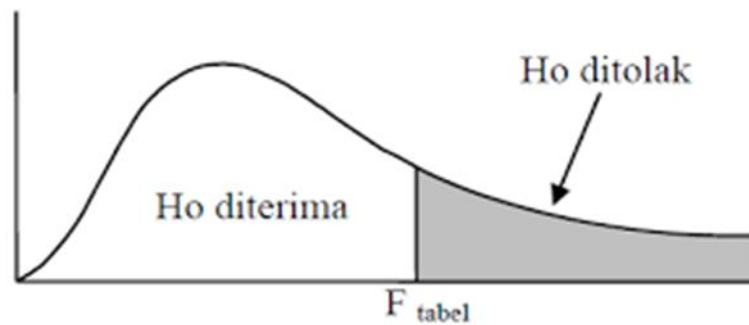
R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota data

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

- H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
- H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$



Gambar 3.2 Uji-F
Sumber: Data Diolah

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Nasution, 2019). Semakin tinggi persentase R-square semakin menunjukkan ketepatan pemilihan variabel independen yang digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen yang digunakan di dalam model penelitian saat ini. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai *Adjusted R²* lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas.

Penggunaan *R Square* sering menimbulkan permasalahan yaitu nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model. Oleh karena itu peneliti menggunakan *Adjusted R²* untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas.

Untuk mencari koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

ESS = Explained Sum Square (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = Total Sum Square (jumlah total kuadrat).